

**KONFLIK PEMBANGUNAN BANDARA INTERNASIONAL JAWA
BARAT (BIJB)
DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN KERTAJATI
KABUPATEN MAJALENGKA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh:

NOK ELIS

NIM: 12720002

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOK ELIS

NIM : 12720002

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari karya dan penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya supaya dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 05 November 2016

Yang menyatakan,



NOK ELIS
NIM.12720002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : NOK ELIS

NIM : 12720002

Prodi : Sosiologi

Judul : Konflik dan Rekonsiliasi Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Dusun Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas partisipasinya diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 05 November 2016



Dr. Sulistyaningsih, S.Sos M.Si

NIP. 19761224 200604 2 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-405/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : KONFLIK PEMBANGUNAN BANDARA INTERNASIONAL JAWA BARAT (BIJB)
DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN KERTAJATI KABUPATEN
MAJALENGKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOK ELIS
Nomor Induk Mahasiswa : 12720002
Telah diujikan pada : Rabu, 30 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A.
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag.
NIP. 19701013 199803 1 008

Yogyakarta, 30 November 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
D E K A N



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“Kegagalan Itu Terjadi Saat Kau Menyerah”

(BJ. Habibie)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tersayang yang tak pernah berhenti mengirimkan doa dan motivasi.

Keluarga besarku

Kawan-kawan Sosiologi 2012

Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Konflik Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Shalawat bertangkaikan salam dan berbuahkan kasih beserta salam keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini tetap menjadi pondasi yang kokoh diri pribadi manusia, Semoga kelak kita diakui sebagai umatnya dan diberi syafa'atnya. Amin.

Berbagai rintangan adalah sebuah keniscayaan yang pasti datang dalam perjuangan, termasuk selama proses penyusunan. Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sebab masih ada kemungkinan mempunyai banyak kelemahan dan kekurangan. Maka penulis membuka peluang kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan penelitian ini lebih lanjut. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, kritik dan saran dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih telah memberikan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa mengikuti proses pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai selesai.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaenal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Sosiologi dan Biro Skripsi Sosiologi. Terimakasih banyak atas segala bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga dalam menjalankan segala amanahnya mendapatkan kemudahan dan kelancaran.
4. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik Sosiologi 2012 yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta bisa memberikan pengarahan dan bimbingan tentang cara mengerjakan skripsi dengan baik dan benar, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dr. Sulistyaningsih S.Sos., M.Si. selaku Pembimbing Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini, yang telah bersedia memberikan saran-saran, masukan, perbaikan/koreksi dan meluangkan waktu untuk

memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih jauh dari kata sempurna.

6. Kepada para Dosen Penguji, Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, M.A. dan .terimakasih atas segala saran dan kritikan yang membangun dalam proses perbaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan program studi Fakultas Ilmu Soisal dan Humaniora. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. Bapak KB selaku Kepala Desa Sukamulya dan Perangkat Desa Sukamulya yang telah ikut membantu memberikan informasi.
9. Mas AR selaku ketua Karangtaruna yang sudah banyak membantu peneliti selama proses penelitian tugas akhir.
10. Bapak KH selaku Anggota Satgas B dan Ibu ER selaku sekertaris BPN Majalengka.
11. Bapak SW selaku Kepala Balai Penerbangan Dinas Perhubungan di Kota Bandung.
12. Bapak ER selaku kepala bagian pemerintahan Kabupaten Majalengka
13. Bapak JM selaku kepala Operasional di POLRES Majalengka
14. Bapak OM, US, AY dan semua masyarakat Desa Sukamulya.
15. Emih dan Bapak tercinta, terkasih dan tersayang sepanjang masa, yang telah memberikan karunia dan kasihsayangnya, dukungan dan motivasi, serta waktu dan do'a yang tak pernah kunjung berhenti dipanjatkan.
16. Kakaku tersayang yang tak pernah lupa untuk mendoakan dan memberikan bantuan.

17. Sahabat-sahabatku, Shohibul Teritis, skripsweet yang tak pernah berhenti memberikan dorongan dan motivasi.
18. Kawan-kawan Sosiologi 2012 yang selalu berbagi cerita, ilmu dan pengalamannya.
19. PERS LPKM Kopraasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.
20. Kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 05 November 2016

Penyusun,



NOK ELIS
NIM.12720002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Penulisan	26
BAB II POTRET DESA SUKAMULYA DAN STRUKTUR	
ORGANISASI FPRS	28
A. PROFIL DESA SUKAMULYA	28
1. Gambaran Umum Desa Sukamulya	28
2. Kondisi Geografis.....	29
3. Kondisi Demografi	29
4. Kondisi Ekonomi.....	30
5. Kondisi Keagamaan.....	31
6. Kondisi Sosial dan Budaya.....	32
B. PROFIL ORGANISASI FPRS	35
C. FROFIL INFORMAN.....	36
BAB III PEMBANGUNAN BIJB DAN KONFLIK SOSIAL	41
A. Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB)	
di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka	41

1. Maksud dan Tujuan Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB).....	41
2. Letak dan Luas Tanah untuk Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB)	42
3. Tahapan Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB).....	43
B. Pemetaan Konflik Pembangunan Mega Proyek Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati	
Kabupaten Majalengka.....	44
1. Berdasarkan Urutan Kejadian	44
2. Pihak-pihak yang Terlibat Konflik.....	44
3. Pemetaan Konflik.....	45
C. Konflik antara Masyarakat Sukamulya dengan Pemerintah Daerah Terhadap Mega Proyek BIJB	46
1. Bentuk Konflik	48
2. Alasan Konflik	55
3. Perbedaan Respon	59
D. Konflik Antar Masyarakat Sukamulya Pendukung dan Penolak BIJB.....	62
1. Bentuk Konflik.....	64
2. Alasan Konflik	66
BAB IV REALITAS KONFLIK DALAM PEMBANGUNAN BIJB	70
A. Dominasi dan Subordinasi	70
B. Kekerasan Akibat Relasi Yang Tidak Seimbang	73
C. Konflik Dalam Pandangan Islam.	83
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Rekomendasi.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Pekerjaan.....	31
Tabel 2 Luas Tanah yang Sudah Dibebaskan	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Segitiga Johan Galtung	18
Gambar 2Keagamaan	32
Gambar 3 Guar Bumi	34
Gambar 4 Sosialisasi Pengukuran	52
Gambar 5 Pengagalan Pengukuran	53
Gambar 6 Posko Darurat.....	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Pemetaan Konflik.	45
Bagan 2. Struktur Organisasi FPRS	35



ABSTRAK

Pembangunan sarana transportasi baik darat, laut maupun udara sangat diperlukan guna mengikuti arus perkembangan jaman. Pemerintah Provinsi Jawa Barat membangun Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) sebagai respon dari tantangan jaman. Pembangunan BIJB bertujuan untuk memajukan perekonomian Jawa Barat dan khususnya kota Majalengka. Lokasi pembangunan bandara berada di Kecamatan Kertajati dengan menggusur sebanyak enam Desa. Enam Desa yang tergusur akibat pembangunan bandara diantaranya Desa Kertajati, Bantarjati, Sukakarta, Sukasari dan Babakan. Satu Desa lagi yang sampai sekarang masih menolak untuk digusur yaitu Desa Sukamulya. Masyarakat Sukamulya menolak penggusuran dan pengkuruan untuk mega proyek BIJB.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konflik yang terjadi antara elit pemerintah Daerah dengan masyarakat Sukamulya penolak pembangunan BIJB dan konflik yang terjadi antara masyarakat Sukamulya pendukung dan penolak BIJB. Teori yang digunakan yaitu Segitiga Johan Galtung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara, Telaah media massa dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa konflik yang terjadi antara masyarakat Desa Sukamulya Penolak BIJB dengan Pemerintah Daerah yang bertugas dalam mega proyek pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu belum ada sosialisasi, belum ada harga ganti rugi yang jelas, relokasi dan jaminan kesejahteraan, Sedangkan konflik yang terjadi antara masyarakat penolak dan pendukung BIJB disebabkan oleh perbedaan penilaian terhadap pembangunan proyek BIJB.

Key words: Konflik, Pembangunan Bandara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses mengubah suatu keadaan masyarakat menjadi lebih baik dimasa mendatang dengan melibatkan berbagai sumber daya yang ada guna meningkatkan kualitas hidup. Pembangunan yang bersifat fisik ataupun nonfisik dibutuhkan untuk kemajuan suatu negara. Pembangunan infrastruktur yang berfungsi sebagai roda penggerak laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat.¹

Negara Indonesia termasuk sebagai negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan baik di tingkat kota maupun di pedesaan, salah satunya di provinsi Jawa Barat. Pemerintah Jawa Barat sedang membangun infrastruktur yang akan menjadi penopang sektor perekonomian Jawa Barat. Proyek pembangunan yang telah diselesaikan adalah pembangunan jalan tol CISUMDAWU (Cilenyi – Sumedang – Dawuan), CIKAPALI (Cikampek – Palimanan) dan pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) yang masih dalam tahap proses pembangunan.²

Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat di tetapkan di Kota Majalengka. Kota Majalengka terpilih setelah ada proses seleksi dari ketiga Kota yaitu Kota Subang, Kuningan dan Majalengka. Majalengka terpilih karena sudah memenuhi kriteria untuk pembangunan bandara. Tahun 2005

¹Muddrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga,2010) hlm. 2

²Hasil observasi 5 November 2015

kota Majalengka terpilih sebagai lokasi pembangunan Bandar udara Jawa Barat. Rencana pembangunan bandara Internasional Jawa Barat sudah direncanakan sejak tahun 2002 oleh Dinas Perhubungan Jawa Barat.³

Kondisi Kabupaten Majalengka merupakan daerah agraris dengan luas lahan yang dipergunakan untuk pertanian yaitu sekitar 66,45% dari seluruh luas lahan yang ada di Kabupaten Majalengka. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan dalam struktur perekonomian Kabupaten Majalengka, oleh sebab itu pembangunan ekonomi pada sektor pertanian merupakan hal sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mensukseskan pemerataan pembangunan di pedesaan.⁴

Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) berlokasi di Kecamatan Kertajati yang merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Kota Majalengka. Kertajati terpilih karena memenuhi kriteria dengan kondisi wilayah yang luas serta jumlah penduduknya belum terlalu padat. Jumlah seluruh Desa yang ada di Kecamatan Kertajati sebanyak 14 Desa. Enam Desa yang ada di Kecamatan Kertajati akan digunakan sebagai lahan untuk pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB). Desa yang terkena mega proyek bandara sebanyak enam Desa diantaranya Desa Sukasari, Sukakerta, Kertajati, Bantarjati, Babakan dan Sukamulya. Penetapan lokasinya berdasarkan pada peraturan Menteri (Permen) Perhubungan No 34 tahun 2005 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 Mei 2005. Peraturan Menteri

³Hasil wawancara dengan SW pada tanggal 25 Agustus 2016

⁴Data dokumen dari Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka 2010

(Permen) Perhubungan itulah yang menjadi landasan hukum dalam pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB).⁵

Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan. Adanya pembangunan akan memberikan dampak perubahan pada masyarakat dan lingkungan hidup. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakat luas. Umumnya pembangunan selalu menimbulkan dampak yang positif dan negatif. Pembangunan tidak dapat dipisahkan dari permasalahan-permasalahan sosial yang menjadi tantangan zaman. Setiap kebijakan yang diterapkan pasti akan menimbulkan permasalahan baru. Masalah-masalah yang mendesak dan menanti pemecahan atau resolusi.⁶ Pembangunan akan membawa dampak perubahan pada kehidupan dan perubahan itu sendiri merupakan tanah yang begitu subur sebagai tempat terjadinya konflik.⁷

Pembangunan proyek Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) merupakan program kerja dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan penetapan lokasi ada enam Desa yang terkena pembebasan lahan BIJB. Jumlah seluruh Keenam Desa yang terkena pembebasan lahan ada satu Desa yang belum bisa dibebaskan yaitu desa Sukamulya. Desa Sukamulya menjadi satu-satunya Desa yang terus melakukan penolakan untuk digusur sebelum adanya

⁵Dokumen Perencanaan Pembangunan Mega Proyek BIJB

⁶M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: PT Eresco, 1995) hlm. 182

⁷Peg Pickering, *How To Manage Conflict Win-win Solution*, (Jakarta: Erlangga, 2001) hlm. 2

sosialisasi, harga ganti rugi yang jelas, relokasi dan jaminan kesejahteraan dari Pemerintah Daerah.⁸

Masyarakat Desa Sukamulya yang menolak pembangunan BIJB membentuk sebuah forum yang dinamakan FPRS (Front Perjuangan Rakyat Sukamulya). FPRS terbentuk sebagai respon dari pembubaran tim tujuh yang sebelumnya merupakan suatu forum pejuang penolak pembangunan BIJB. Tim tujuh dibubarkan setelah para pegurusnya tercerai berai dan terbagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok yang setuju dan tidak setuju akan pembangunan. Awalnya tim tujuh terbentuk sebagai respon penolakan dari persetujuan Kepala Desa Sukamulya ketika dipimpin oleh Ibu RH yang menyetujui pembangunan BIJB tanpa ada musyawarah terlebih dahulu dengan seluruh Masyarakat Desa Sukamulya. Persetujuan dianggap setuju dengan mengambil sampel dari segelintir masyarakat Sukamulya.⁹

Penolakan masyarakat Sukamulya berawal dari kesepakatan rencana pembangunan bandara di Kecamatan Kertajati oleh 11 Kepala Desa yang menandatangani surat pernyataan yang menyatakan bahwa seluruh warga Desa masyarakat Desa sepenuhnya mendukung atas rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat yang memerlukan luas lahan kurang lebih 5000 Ha. Jumlah seluruh penduduk yang tinggal di Kecamatan Kertajati sebanyak 1350 KK dan hanya 300 KK yang mendukung pembangunan mega proyek BIJB

⁸<http://www.kabar-cirebon.com/read/2016/02/warga-tuntut-ganti-rugi-rugi=lahan-bijb/diakses> pada tanggal 02 Mei 2016

⁹Hasil wawancara dengan AR pada tanggal 07 Agustus 2016

untuk sisanya yang berjumlah sebanyak 1005 KK menolak pembangunan bandara.¹⁰

Tahun 2014 masyarakat Sukamulya terpecah belah menjadi dua kelompok yaitu kelompok pendukung dan penolak BIJB. Akibat adanya perpecahan masyarakat yang menjadi dua kelompok membuat suasana di Desa Sukamulya tegang. Kehidupan sehari-hari masyarakat penolak dan pendukung selalu dalam keadaan bersitegang. Adu mulut antara masyarakat penolak dan pendukung tidak dapat dihindari pada saat masyarakat pendukung sedang sibuk-sibuknya membangun rumah hantu di atas lahan yang terkena proyek BIJB. Aksi pembangunan rumah hantu tersebut dihalang-halangi oleh masyarakat penolak BIJB karena dengan adanya rumah hantu hanya akan membuat anggaran Pemerintah menjadi membengkak.¹¹

Fenomena konflik tidak hanya terjadi antar masyarakat Sukamulya saja melainkan konflik juga terjadi antara masyarakat Sukamulya penolak BIJB dengan pemerintah Daerah Majalengka. Konflik terjadi karena belum adanya proses sosialisasi kepada masyarakat Sukamulya. Aksi penolakan yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Sukamulya terhadap pembangunan BIJB menjadi perhatian bagi Pemerintah Daerah Majalengka. Respon Pemerintah Daerah Majalengka dalam menanggapi aksi penolakan masyarakat Sukamulya yaitu dengan melakukan upaya perundingan dengan masyarakat. Pelaksanaan upaya perundingan yang sudah dilakukan selama tiga tahun dari 2014-2015

¹⁰http://www.kpa.or.id/news/blog/warga_sukamulya-menolak-pembangunan-bijb/ diakses pada tanggal 02 Mei 2016

¹¹Wawancara dengan AR pada tanggal 27 Agustus 2016.

belum memberikan solusi sehingga konflik masih terjadi sampai sekarang dan belum terselesaikan.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan dua rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa konflik antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat Sukamulya masih terjadi sampai sekarang?
2. Bagaimana konflik antara masyarakat Sukamulya penolak dengan pendukung Bandara Internasional Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui proses konflik yang terjadi antara masyarakat Sukamulya dengan Pemerintah Daerah
2. Mengetahui konflik yang terjadi antara masyarakat penolak dengan pendukung BIJB.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan khazanah keilmuan khususnya Sosiologi Konflik dan Sosiologi Pembangunan dalam menghadapi permasalahan sosial.

¹²<http://propertidata.com/berita/jabar-genjot-pembebasan-lahan-landasan-bandara-kertajati>
diakses pada tanggal 08 juni 2016

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat Desa Sukamulya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk bacaan menambah wawasan bagi yang memiliki minat dengan penelitian yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang terkait dengan konflik berbagai proyek pembangunan infrastruktur dan permasalahan yang berkaitan dengan lahan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya diantaranya yaitu :

Pustaka *Pertama* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arland P Biringkane dengan judul penelitian “*Konflik Tanah Tongkonan pada Pembangunan Bandar Udara di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tanah Toraja*” penelitiannya menjelaskan tentang sengketa kepemilikan hak atas tanah, proses pembebasan dan penyebab munculnya konflik tanah tongkonan dan mengetahui pergeseran nilai-nilai sosial masyarakat di Kecamatan Mengkendek, Tanah Toraja. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah desain konflik dan perubahan sosial¹³

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, pembebasan tanah tongkonan pada pembangunan Bandar udara terjadi banyak masalah. Mulai dari proses

¹³Arland P Biringkane, *Konflik Tanah Tongkonan Pada Pembangunan Bandar Udara di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tanah Toraja*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin Makasar, 2014.

pembebasan lahan, ganti rugi pemilik lahan serta penguasaan tanah tongkonan dimana penguasaan tanah tongkonan yang bukan milik perorangan, melainkan satu rumpun keluarga dan kepemilikan tanah tongkonan yang tanpa sertifikat. Hal inilah yang menimbulkan konflik antar pemilik tanah tongkonan karena penguasaan tanah yang tidak jelas.

Perbedaan penelitian Arland P Biringkane dengan penelitian ini terletak pada subjek kajian, objek kajian dan teori yang digunakan. Fokus penelitian Arland P Biringkane adalah konflik tanah tongkonan atau tanah adat yang akan dijadikan pembangunan bandara serta perubahan kondisi sosial masyarakat tanah Toraja, sedangkan penelitian ini terfokus pada konflik masyarakat dan Pemerintah Daerah. Adapun persamaannya terletak pada jenis penelitian dan metode yang digunakan. Posisi peneliti dari penelitian sebelumnya ingin memperkuat penelitian sebelumnya dalam fokus yang berbeda, jika peneliti sebelumnya memfokuskan pada konflik tanah tongkonan dan perubahan sosial masyarakat, maka peneliti berfokus pada konflik masyarakat dengan Pemerintah Daerah dan konflik masyarakat pendukung dan penolak pembangunan bandara.

Pustaka *Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Rinta Taib dkk dengan judul penelitian “*Transformasi Identitas Gerakan dari Petani Menjadi Masyarakat Adat Upaya Memahami Konflik Pembangunan Bandara Sultan Babullah di Ternate Maluku Utara*” penelitiannya terfokus pada dinamika gerakan agraria sebagai strategi perubahan untuk memperjuangkan hak tanah yang digunakan untuk pembangunan bandara Sultan Babullah di Ternate

Maluku Utara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁴

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa adanya potensi kerugian yang dialami masyarakat dan melahirkan gerakan sosial karena hilangnya tanah pertanian, kapling rumah, hilangnya akses ke tanah hutan, hilangnya sumber mata pencaharian, hilangnya hak atas tanah adat, hilangnya tanah perkebunan dan hilangnya tempat tinggal. Faktor diatas yang memicu terjadinya konflik antara gerakan petani dengan pemerintah.

Perbedaan penelitian Rinta Taib dkk dengan penelitian ini terletak pada objek, subjek dan teori yang digunakan. Penelitian Rita Tabib dkk terfokus pada konflik dan gerakan sosial para petani, sedangkan Peneliti terfokus pada konflik yang terjadi antara masyarakat dengan Pemerintah Daerah dan konflik yang terjadi antara masyarakat penolak dan pendukung pembangunan bandara. Persamaan penelitian terletak pada jenis dan metode yang digunakan. Posisi penelitian ini dari penelitian sebelumnya ingin memperkuat penelitian sebelumnya dengan fokus permasalahan yang berbeda. Jika penelitian sebelumnya menganalisa pergerakan atau perlawanan para petani terhadap pembangunan bandara Sultan Babullah, sedangkan peneliti menganalisa fenomena konflik.

Pustaka *Ketiga* penelitian yang dilakukan oleh Anjar Mukti Yuni Pamungkas dengan judul penelitian “*Manajemen Konflik dan Negosiasi Wajah dalam Budaya Kolektifitas (Konflik Pembangunan Bandara di Kulonprogo)*”.

¹⁴Rinta Tabib dkk ,Transformasi Identitas Gerakan Petani Menjadi Masyarakat Adat Upaya Memahami Konflik Pembangunan Bandara Sultan Babullah di Ternate Maluku Utara. Jurnal *Transformasi Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*, Agustus 2010,Vol.04,No2.

Fokus penelitian Anjar Mukti Yuni Pamungkas membahas tentang manajemen Konflik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Teori yang digunakan adalah *Face Negotiation Theory and Standpoint theory*. Hasil penelitiannya bahwa yang menjadi faktor pemicu terjadinya konflik pembangunan Bandara diakibatkan oleh perbedaan sudut pandang antara dua kubu, adanya provokator serta anggapan bahwa pembangunan akan menyengsarakan kehidupan. Masyarakat yang pro terhadap pembangunan bandara di Kulon Progo memiliki kekuasaan, sedangkan masyarakat yang kontra tidak memiliki kekuasaan. Upaya dalam menanggulangi konflik yaitu melalui penghindaran dan pengungkapan emosi. Konflik yang terjadi memerlukan pihak ketiga sebagai mediator dalam penyelesaian konflik.¹⁵

Perbedaan penelitian Anjar Mukti Yuni Pamungkas terletak pada subjek, objek, teknik pengumpulan data dan teori yang digunakan. Penelitian Anjar Mukti Yuni Pamungkas menggunakan wawancara mendalam dengan teori *Face Negotiation Theory and Standpoint theory*, sedangkan peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang dipakai adalah Johan Galtung. Persamaannya terletak pada jenis penelitian.

Pustaka Keempat penelitian yang dilakukan oleh Sarjan Muhammad berjudul “*Konflik Pembebasan Tanah untuk Rencana Pembangunan Bandara*

¹⁵ Anjar Mukti Yuni Pamungkas, *Manajemen Konflik dan Negosiasi Wajah dalam Budaya Kolektivitas (Konflik Pembangunan Bandara di Kulon Progo)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas di Ponegoro.

Internasional di Kabupaten Lombok Tengah”. Penelitian Sarjan Muhammad terfokus pada konflik pembebasan lahan, sedangkan peneliti terfokus pada konflik antara masyarakat dengan Pemerintah Daerah dan konflik yang terjadi antara masyarakat penolak dan pendukung pembangunan bandara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan adalah kualitatif naturalistik yang berdasarkan pada paradigma fenomenologi.

Hasil penelitiannya bahwa tanah pertanian yang subur di tanah Awu Kecamatan Pujuk dan Pujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat telah dialih fungsikan menjadi Bandara sebagai penunjang perekonomian. Proyek pembangunan Bandara menuai kontroversi karena adanya penolakan oleh masyarakat eks sebagai pemilik tanah. Pembangunan bandara mengalami hambatan selama 11 tahun, sehingga dalam prosesnya banyak pihak yang memanfaatkan situasi. Kemudian terjadi evolusi konflik yaitu antara masyarakat eks pemilik tanah dengan pemerintah daerah dan bergeser menjadi konflik antar elit serta konflik antar masyarakat yang pro dan kontra terhadap pembangunan bandara.¹⁶

Perbedaan penelitian Sarjan Muhamad terletak pada subjek, objek, teori, metode dan teknik pengumpulan data. Fokus penelitiannya adalah konflik eks pemilik tanah dengan pemerintah daerah yang bergeser pada konflik antara elit dan konflik antara masyarakat pro dan kontra bandara serta penyelesaian konflik, sedangkan peneliti terfokus pada konflik masyarakat dengan Pemerintah Daerah dengan menggunakan teori Johan Galtung. Persamaannya

¹⁶Sarjan Muhamad, *Konflik pembebasan Tanah untuk Rencana Pembangunan Bandara Internasional di Kabupaten Lombok Tengah*. Tesis, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2010.

terletak pada jenis penelitian. Posisi peneliti dengan penelitian sebelumnya ingin memperkuat penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif naturalistik, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian diatas menunjukan bahwa adanya perbedaan dan persamaan, baik pada subjek, objek, metode, teori yang digunakan dan tujuan dari penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ingin mengetahui mengapa konflik antara masyarakat Sukamulya dengan Pemerintah Daerah masih terjadi sampai sekarang dan bagaimana konflik yang terjadi antara masyarakat Sukamulya pendukung dan penolak pembangunan bandara. Teorinya menggunakan konflik Johan Galtung dan untuk penelitiannya merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

F. Landasan Teori

1. Definisi Konflik

Konflik atau pertentangan menurut kamus Sosiologi adalah keadaan yang membuat salah satu pihak merintangi atau menjadi penghalang bagi individu atau kelompok dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁷ Setiap individu mempunyai kepentingan tersendiri baik itu kepentingan pribadi maupun kepentingan secara kolektif. Setiap kepentingan tentunya akan berbenturan dengan kepentingan orang lain ketika tidak sejalan sesuai dengan visi dan misi yang sama. Konflik sosial merupakan satu bentuk hubungan antar individu atau antar kelompok

¹⁷Haris Priyatna, *Kamus Sosiologi Deskriptif dan Mudah Dipahami*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014) hlm. 85

dalam masyarakat. Benturan beberapa kepentingan antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi dalam proses interaksi sebagai akibat dari adanya perbedaan paham atau kepentingan yang bersifat mendasar.¹⁸

Konflik merupakan kenyataan hidup yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan. Manusia merupakan makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, persaingan baik bersifat sukarela maupun terpaksa. Menurut kamus umum bahasa Indonesia yang disusun oleh Powerdarminta bahwa konflik adalah pertentangan atau percekungan. Pertentangan disini diartikan sebagai pertentangan ide atau fisik antara kedua belah pihak yang saling bertentangan. Konflik muncul akibat adanya pandangan yang berbeda atau ketidaksesuaian pada situasi sosial terhadap pokok-pokok pikiran yang melahirkan antagonisme-antagonisme emosional.¹⁹

Konflik menurut Wirawan adalah salah satu intisari kehidupan dalam perkembangan manusia yang memiliki karakteristik beragam (perbedaan jenis kelamin, sosial dan ekonomi, strata sosial, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik dan budaya). Sejarahnya manusia memiliki beragam perbedaan yang dapat memicu terjadinya konflik dan selama masih ada perbedaan konflik akan selalu ada.²⁰ Kehadiran konflik dibutuhkan bagi perkembangan individu, kelompok maupun keseluruhan masyarakat.²¹

¹⁸*Ibid*,

¹⁹Winardi, *Manajemen Konflik*, (Bandung: Mandar Maju,1994) hlm. 5

²⁰Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik*, (Jakarta: Salemba Humanika,2016) hlm. 1

²¹Abdul Taufik,*Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*, (Jakarta: Raja Grafindo,2006) hlm.

Konflik akan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat dinamis dan berjalan dengan cepat. Kemajuan teknologi yang berkembang semakin pesat membawa gelombang perubahan yang drastis pada setiap lini kehidupan. Gelombang arus perubahan atau modernitas memberikan indikasi pada manusia berupa rasa ketakutan, ketidakpastian dan keresahan. Perubahan inilah yang menjadi lahan subur terjadinya konflik.²²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tidak ada satu manusia pun yang hidup di muka bumi ini yang tidak pernah berkonflik. Manusia diciptakan oleh Tuhan dari sejak lahir dengan berbagai perbedaan mulai dari jenis kelamin, kepercayaan, strata sosial, suku, agama, budaya dan perbedaan lainnya. Konflik tidak selalu bersifat negatif, konflik juga bisa bersifat positif untuk membuat individu atau kelompok meningkatkan daya saing kearah kehidupan yang jauh lebih baik.²³

Konflik menurut Johan Galtung harus mengambil posisi netral. Perubahan diperlukan melalui konflik konstruktif dan intervensi yang bersifat netral. Galtung berpendapat bahwa setiap konflik yang terjadi selalu ada pada individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingannya sendiri. Kepentingannya bisa berupa kepentingan

²²Peg Pickering, *How To Manage Conflict*, (Jakarta: Erlangga, 2001) hlm. 2

²³Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2016) hlm. 1

ekonomi atau politis. Proses dari kepentingan itulah yang akan membentuk perilaku kontradiksi dalam ketegangan.²⁴

2. Jenis Konflik

a) Konflik Vertikal

Konflik vertikal atau konflik atas yaitu konflik yang terjadi antara elit dan massa (rakyat). Elit yang dimaksudkan yaitu para pengambil kebijakan ditingkat pusat (pusat pemerintahan, bisnis atau aparat militer). Hal yang menonjol dalam konflik ini adalah digunakannya instrumen kekerasan negara sehingga menimbulkan korban dikalangan massa (rakyat).²⁵

b) Konflik Horizontal

Konflik horizontal yaitu konflik yang terjadi dikalangan massa (rakyat) sendiri. Konflik ini sering terjadi antar agama dan antar etnis.

3. Tipe Konflik

Tipe konflik akan memberikan gambaran bagaimana tentang persoalan sikap, perilaku dan situasi. Menurut Fisher tipe konflik ada empat yaitu tanpa konflik, konflik laten, konflik terbuka dan konflik dipermukaan.²⁶ Secara lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

²⁴George Ritzer dan Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*, (Yogyakarta: Kerasi Wacana, 2010) hlm. 282-285

²⁵Novri Susan, *Sosiologi Konflik dan Isu-isu Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 85

²⁶*Ibid*,

a) Tanpa Konflik

Tanpa konflik yaitu menggambarkan situasi yang terlihat relatif stabil, tapi bukan berarti tidak terjadi konflik dalam suatu masyarakat, akan tetapi adanya beberapa kemungkinan dimana masyarakat mampu menciptakan struktur sosial yang bersifat mencegah kearah konflik kekerasan ataupun dengan adanya budaya yang dapat memungkinkan anggota masyarakat menjauhi permusuhan dan kekerasan.

b) Konflik Laten

Konflik laten yaitu suatu keadaan yang didalamnya terdapat berbagai macam persoalan yang tersembunyi dan perlu diangkat kepermukaan supaya dapat ditangani. Kehidupan masyarakat yang terlihat harmonis dan stabil bukan suatu jaminan bahwa dalam masyarakat tidak ada pertentangan dan permusuhan.

c) Konflik Terbuka

Konflik terbuka yaitu konflik yang sudah muncul kepermukaan yang berakar dalam dan sangat nyata, sehingga memerlukan berbagai tindakan untuk mengatasi akar dari penyebab terjadinya konflik dan berbagai dampak yang ditimbulkannya.

d) Konflik Dipermukaan

Konflik dipermukaan memiliki akar yang sangat dangkal, konflik ini terjadi karena adanya kesalahpahaman mengenai sasaran.

Contoh dari konflik ini adalah perkelahian atau tawuran antar pelajar.

4. Dinamika Konflik

Menurut Fisher dinamika konflik meliputi lima tahapan²⁷ yaitu sebagai berikut:

- a) Prakonflik yaitu adanya suatu ketidaksesuaian sasaran diantara kedua belah pihak atau lebih sehingga menimbulkan konflik. Konflik ini tersembunyi dari pandangan umum walaupun ada kemungkinan salah satu pihak mengetahui adanya konfrontasi. Adanya ketegangan dalam hubungan diantara beberapa pihak atau keinginan untuk menghindari terjadinya kontak satu sama lain.
- b) Konfrontasi memperlihatkan bahwa dalam tahap ini konflik mulai terbuka jika salah satu pihak merasa ada masalah maka para pendukungnya mulai ikut melakukan aksi demonstrasi atau unjuk rasa.
- c) Krisis yaitu puncak terjadinya konflik, terpecahnya konflik dalam aksi-aksi kekerasan yang dilakukan secara intens dan massal. Konflik dalam skala besar adalah terjadi peperangan dimana ada pihak yang kalah dan menang ataupun keduanya sama-sama kalah atau sama-sama menang.
- d) Akibat yaitu kondisi krisis yang ditimbulkan konflik oleh kedua belah pihak tau lebih. Tahap ini akan menunjukkan adanya pihak

²⁷*Ibid,*

salah satu pihak yang berkonflik melakukan negosiasi melalui perantara pihak ketiga. Tingkat ketegangan menurun dan ada kemungkinan terjadi resolusi.

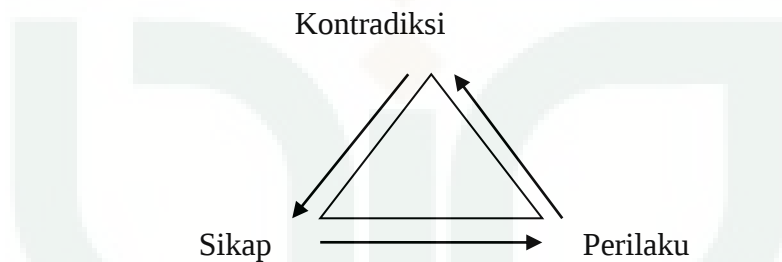
- e) Pascakonflik yaitu dimana situasi akan diselesaikan dengan cara mengakhiri berbagai konfrontasi kekerasan dan ketegangan berkurang sehingga mengarah kepada hubungan yang normal diantara kedua belah pihak yang berkonflik.

f) Segitiga Johan Galtung

Johan Galtung memperlihatkan keterlibatan individu, kelompok dan organisasi dari masing-masing pihak yang memiliki kepentingan dalam segitiga konflik Galtung.

Gambar 1.

Segitiga Galtung (SPK)



Segitiga konflik diatas merupakan analisis hubungan sebab akibat atau interaksi yang dapat memicu terjadinya konflik sosial. Tiga dimensi dalam segitiga Galtung yaitu sebagai berikut:²⁸

- (1). Sikap adalah persepsi anggota etnis tentang isu-isu tertentu yang berkaitan dengan kelompok

²⁸*Ibid*,

- (2). Perilaku adalah kerjasama, persaingan atau paksaan, suatu gerakan tangan dan tubuh yang menunjukkan persahabatan atau permusuhan.
- (3). Kontradiksi adalah kemunculan situasi yang melibatkan problem sikap dan perilaku sebagai proses, artinya kontradiksi diciptakan oleh unsur persepsi dan gerak oleh etnis-etnis yang hidup dalam lingkungan sosial.

Johan Galtung melihat konflik sebagai proses yang bersifat dinamis. Struktur, sikap dan perilaku secara konstan mengalami perubahan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Konflik muncul karena adanya kepentingan dari pihak-pihak yang terlibat konflik, kedua belah pihak saling bertikai dan menindas untuk mengejar kepentingan masing-masing.²⁹

Pemerintah Majalengka memiliki kepentingan tersendiri untuk melakukan intervensi terhadap warga Sukamulya supaya menyerahkan lahannya untuk membangun Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) yang akan menjadi sektor penopang perekonomian Jawa Barat untuk menyelenggarakan kesejahteraan dan memberikan dampak perubahan sosial kepada masyarakat.³⁰ Hasil pembangunan diharapkan dapat menciptakan suasana kehidupan masyarakat yang sejahtera serta mampu memperluas sarana dan prasarana bagi kehidupan sosial yang lebih baik.³¹

²⁹Hug Maill, *Resolusi Konflik Damai Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2001) hlm. 22

³⁰Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern Teori, Fakta dan Aksi Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015) hlm. 257

³¹M Ali Chasan Umar, *Al-Qur'an dan Pembangunan Nasional*, (Jakarta: CV Bahagia Batang, 1992) hlm. 144

g) Konsep Kekerasan Johan Galtung

Kekerasan dalam kamus Bahasa Indonesia karangan Poerwardaminta mendefinisikan kekerasan sebagai sifat atau hal yang keras, kekerasan, paksaan. Paksaan diartikan tekanan, desakan keras yang bersinonim dengan kata memperkosa (menundukan dengan kekerasan). Jadi kekerasan dimaknai sebagai kekuatan, paksaan dan tekanan.³²

Johan Galtung menciptakan tiga dimensi kekerasan diantaranya yaitu kekerasan struktural, kultural dan langsung.³³

a) Kekerasan Struktural

Kekerasan struktural menurut Galtung yaitu adanya ketidakadilan yang diciptakan oleh sistem yang membuat manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kekerasan ini ditunjukkan dengan perasaan tidak aman dan diskriminasi karena tekanan militer yang dilandasi oleh kebijakan politik.

b) Kekerasan Kultural

Kekerasan kultural menurut Johan Galtung yaitu aspek-aspek dari kebudayaan ruang simbolis dari keadaan suatu masyarakat seperti agama dan ideologi, bahasa dan seni. Contohnya satu etnis membenci etnis yang lain.

³²I Marsana Whindu, *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992) hlm. 62-63

³³Novri Susan, *Sosiologi Konflik dan Isu-isu Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 105-10

c) Kekerasan Langsung

Kekerasan langsung yaitu pertikaian yang menyebabkan luka pada tubuh. Ancaman atau teror dari suatu kelompok yang menimbulkan rasa ketakutan atau trauma.

Galtung mengatakan bahwa kekerasan struktural, kultural dan langsung dapat menghalangi pemenuhan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar meliputi kesejahteraan, keberlangsungan hidup, kebebasan dan identitas.³⁴ Jika keempat kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi maka konflik kekerasan akan muncul kepermukaan sosial.³⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil data dari lapangan dan memaparkan temuan-temuan di lapangan sebagai sumber data yang dianalisis oleh peneliti. Peneliti memilih menggunakan deskriptif kualitatif supaya dapat menggali data dan lebih dekat berinteraksi dengan para informan, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.³⁶

³⁴I Marsana Windhu, *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*,(Yogyakarta: Kanisius,1992) hlm. 81

³⁵Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik*, (Jakarta: Prenada Media Group,2009) hlm. 104-105

³⁶Muhammad Idrus, *Metode penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga,2007) hlm. 23

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Sukamulya, Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah, Dinas Perhubungan Provinsi dan Badan Pertanahan Negara. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Desa Sukamulya. Penentuan informan menggunakan teknik sampling yang bertujuan untuk menyeleksi informan berdasarkan tujuan penelitian.³⁷ Peneliti memilih lokasi di Desa Sukamulya karena masyarakat Desa Sukamulya yang masih bertahan menolak penggusuran dan pengukuran lahan untuk pembangunan proyek Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB).

3. Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam rangka mendapatkan dan menggali data selama proses penelitian menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan, seni bertanya dan mendengarkan.³⁸ Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data dari lapangan yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga data yang didapatkan lebih akurat. Peneliti mewawancarai Sekretaris DesaUS, Kepala Desa KB, Ketua BPD DY, Ketua RT CN, Ketua Karang Taruna AR, Ketua FPRS BM,

³⁷*Ibid*,

³⁸Norman K Denzin Yonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitatif Research*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2009) hlm. 495

Anggota Karangtaruna AW, Anggota FPRS BC dan BD, masyarakat pendukung bandara AO, AE dan AN. masyarakat penolak bandara AY, Kepala Bagian Pemerintahan ER, Ketua Satgas B KH, POLRES Bagian Kepala Operasional JM dan masyarakat tetangga Desa TN. Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Juli sampai 28 Agustus 2016.

b. Observasi

Observasi yaitu aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan yang dilakukan bisa secara partisipasi dan non partisipatif.³⁹Peneliti melakukan observasi terhadap objek yang diteliti terkait tempat dan kejadian berlangsungnya suatu peristiwa. Peneliti mengetahui secara langsung bagaimana keadaan atau kondisi di lapangan. Peneliti melakukan observasi di Desa Sukamulya dan Desa-Desa yang berada disekitarnya. Observasi dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2016.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari dokumen, seperti jurnal, buku, majalah atau tulisan yang berkaitan penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto-foto, surat-kabar dan dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan judul penelitian. Peneliti

³⁹Muhammad Idrus, *Metode penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2007) hlm. 101

menelaah dokumen perencanaan BIJB, dokumen Profil Kota Majalengka, profil Desa Sukamulya dan telaah berita media massa baik berupa media massa elektronik maupun cetak yang berhubungan dengan proses pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model Milles dan Huberman bahwa aktivitas dalam menganalisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Secara lengkapnya akan disampaikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses seleksi atau pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Hasil temuan-temuan di lapangan yang masih semerawut akan dikategorisasikan untuk mempermudah dalam memahami data yang dibutuhkan dalam penelitian. Maka penting melakukan seleksi terhadap data-data yang ada di lapangan supaya relevan dengan rumusan masalah penelitian.

Peneliti melakukan reduksi terhadap data-data yang dikumpulkan dari lapangan. Data tersebut dihasilkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian di lapangan. Setelah data terkumpul semua peneliti

mulai menyeleksi data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mengkategorisasikan untuk mempermudah dalam proses penyajian data.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses untuk mempermudah agar hasil dari reduksi data mudah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif supaya mudah dipahami oleh para pembaca. Peneliti menceritakan bagaimana fenomena konflik vertikal yang terjadi antara masyarakat Sukamulya dengan Pemerintah Daerah dan konflik horizontal yang terjadi antar masyarakat Sukamulya yang menolak dan mendukung pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB). Peneliti juga melihat bagaimana bentuk-bentuk penolakan dan alasan yang melatar belakangi terjadinya konflik.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap terakhir dari analisis data yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Data-data yang sudah melalui tahap reduksi data dan telah tersajikan dalam bentuk naratif kemudian langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari temuan-temun di lapangan yang dianalisis dengan menggunakan teorinya dari Johan Galtung tentang segitiga SPK (Sikap, Perilaku dan Kontradiksi). Tahap verifikasi ini dapat memperlihatkan bagaimana hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti. Peneliti

akan melihat apakah sebuah teori masih relevan dalam menjawab permasalahan sosial yang terjadi atau ada temuan baru selama dilapangan.

H. Sitematika Penulisan

Peneliti menguraikan sistematika pembahasan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

Bab II Potret Desa Sukamulya dan Struktur Organisasi FPRS (Forum Perjuangan Rakyat Sukamulya)

Berisi gambaran umum yang meliputi Profil Desa Sukamulya, Profil FPRS dan Profil Informan.

Bab III Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) dan Fenomena Konflik Sosial

berisi hasil penelitian di lapangan yaitu meliputi rencana pembangunan mega proyek Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka, Konflik masyarakat Desa Sukamulya terhadap pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB), Perbedaan Respon antara masyarakat Sukamulya dengan Pemerintah Daerah serta Konflik yang terjadi antar masyarakat Sukamulya penolak dan pendukung BIJB.

Bab IV Realitas Konflik Sosial dalam Proses Pembangunan Bandara
Interansional Jawa Barat (BIJB)

berisi analisis teoritis Johan Galtung terhadap kasus konflik yang terjadi antara masyarakat Sukamulya dengan Pemerintah Daerah, Konflik masyarakat pendukung dan penolak BIJB dan pandangan Islam terhadap konflik.

Bab VPENUTUP

Berisi Kesimpulan dan Rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang dilakukan peneliti tentang Konflik yang terjadi antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat Sukamulya penolak pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) dan Konflik antara masyarakat Sukamulya penolak dan pendukung BIJB dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembangunan BIJB di Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka menimbulkan konflik antara masyarakat Desa Sukamulya dengan Pemerintah Daerah. Konflik terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya belum adanya sosialisasi yang sesuai dengan keinginan masyarakat Sukamulya, belum ada harga ganti rugi yang jelas, pelaksanaan pembebasan lahan tidak sesuai dengan aturan, masyarakat Sukamulya merasa tidak dimanusiawikan dan masyarakat Sukamulya merasa sudah nyaman dan hidup sejahtera.
2. Masyarakat Sukamulya berkonflik karena adanya perbedaan sudut pandang terhadap pembangunan BIJB. Perbedaan sudut pandang memberikan dampak pada perselisihan antar individu, keluarga dan kerabat sehingga menghancurkan hubungan yang sudah terbina dengan harmonis.

Berdasarkan pada segitiga Johan Galtung konflik yang terjadi antara masyarakat Sukamulya dengan Pemerintah Daerah disebabkan oleh sikap dan

perilaku yang berbeda sehingga menimbulkan kontradiksi yaitu berupa adanya perbedaan kepentingan disetiap masing-masing pihak. Pemerintah Daerah mempunyai kepentingan untuk meralisasikan program kerja dari Pemprov yaitu membngun BIJB untuk menunjang perekonomian Jawa Barat dan khususnya Majalengka sebab pendirian bandara berlokasi di Majalengka. Begitu juga konflik vertikal yang terjadi antar masyarakat Sukamulya disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang dari kedua belah pihak yang memunculkan konflik.

B. REKOMENDASI

Mencermati dari hasil penelitian, maka kiranya peneliti perlu memberikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah dan instansi yang memerlukan tanah harus menjalin hubungan baik dengan masyarakat Sukamulya atau pemilik tanah guna mencapai kesepakatan bersama, supaya proses pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) sehingga dapat beroperasi sesuai target. Pemerintah datang ke lokasi secara langsung dan mengadakan konsultasi publik, jika masih ada yang merasa keberatan maka perlu adanya tim pengkaji keberatan.
2. Masyarakat Sukamulya antara pendukung dan penolak tetap membina hubungan baik supaya keluarga inti dan keluarga besar tetap utuh dan terjaga dengan baik.

Peneiltian konflik Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) dapat ditindak lanjuti oleh para peneliti yang tertarik dengan tema yang sama, karena sampai

sekarang konflik masih berlangsung. Penelitian ini juga masih banyak sekali kekurangan untuk itulah peneliti sangat berharap kepada para pembaca supaya bersedia menyumbangkan kritik dan sarannya untuk kesempurnaan hasil dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amsyari, Fuad. 1995. *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Perss
- Azyumardi, Azra. 2002. *Merancang Dialog antar Peradaban*. Jakarta: Raja Grafindo
- Ali, M Chasan Umar. 1992. *Al-Qur'an dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: CV Bahagia Batang
- Denzin, Norman K Yonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitatif Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iddrus, Muhammad. 2007. *Metode penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga
- Jurdi, Syarifuddin. 2010. *Sosiologi islam dan asyarakat Modern Teori, Fakta dan Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kuncoro, Muddrajad. 2010. *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga
- Lian, Golali. 2009. *Konflik Poso*. Yogyakarta, Galang pers
- Miall, Hug. 2002. *Resolusi Konflik Damai Kontemporer*. Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Muryanti, Rokhiman dan Damar Dwi Nugroho. 2013. *Teori Konflik dan Konflik Agraria do Pedesaan*. Yogyakarta: Leb Sosiologi
- Marsana, I Whindu. 1992. *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Kanisius
- Pickering, Peg. 2001. *How To Manage Conflict*. Jakarta: Erlangga,
- Priyatna, Haris. 2014. *Kamus Sosiologi Dekriptif dan Mudah Dipahami*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Rtzer, George dan Douglas J Goodman. 2010. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*. Yogyakarta: Kerasi Wacana
- Susan, Novri. 2009. *Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konteporer*. Jakarta: Kencana 2009

- Susan, Novri. 2009. *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jakarta: Prenada Media Group
- Syarief, Chumaidi Romas. 2003. *Kekerasan DI kerajaan Surgawi*. Yogyakarta: Kreasi wacana
- Taufik, Abdul. 2006. *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*. Jakarta: Raja Grafindo
- Van, Anton Haskamp. 2005. *Konflik-konflik dalam Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Kanisius
- Winardi. 2014. *Manajemen Konflik*. Bandung: Mandar Maju
- Wirawan. 2016. *Konflik dan Manajemen Konflik*. Jakarta: Salemba Humanika

Jurnal, Skripsi dan Tesis

- Biringkane Arland P, *Konflik Tanah Tongkoan pada Pembangunan Bandar Udara di Kecamatan Mengkedek Kabupaten Tanah Toraja*, (Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin Makasar).
- Muhamad Sarjan, *Konflik pembebasan Tanah untuk Rencana Pembangunan Bandara Internasional di Kabupaten Lombok Tengah*, (Yogyakarta: Tesis, Universitas Gajah Mada Yogyakarta).
- Mukti Anjar Yuni Pamungkas, *Manajemen Konflik dan Negosiasi Wajah dalam Budaya Kolektivitas (Konflik Pembangunan Bandara di Kulon Progo)*, (Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas di Ponegoro).
- Tabib Rinto dkk, *Transformasi Identitas Gerakan Petani Menjadi Masyarakat Adat Upaya Memahami Konflik Pembangunan Bandara Sultan Babullah di Ternate Maluku Utara*, (Jurnal *Transformasi Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*, Agustus 2010, Vol.04, No2).

Internet

- www. Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka 2010
<http://www.kpa.or.id/news/blog/warga-sukamulya-menolak-pembangunan-bijb/>
 diakses pada tanggal 02 Mei 2016
- <http://sinarmedia-news.com/camat-kertajati-dituduh-berbohong-rumah-hantu-kembali-dibangun/> diakses 26 mei 2016
- <http://www.kabar-cirebon.com/read/2016/02/warga-tuntut-ganti-rugi-rugi=lahan-bijb/diakses> pada tanggal 02 Mei 2016

<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160830125502-20-154805/benteng-terakhir-sukamulya-melawan-gempuran-penggusuran/diakses> pada tanggal 17 Oktober 2016



PANDUAN WAWANCARA

A. Profil Informan

Nama :

Usia :

Asal Daerah :

Pendidikan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda terhadap proyek pembangunan bandara internasional Jawa Barat?
2. Sejak kapan proses pembangunan bandar udara dilakukan?
3. Bagaimana respon masyarakat ketika mengetahui akan ada pembangunan bandara di Kertajati?
4. Apa dari pihak pemerintah sudah melakukan sosialisasi kepada warga terkait proyek pembangunan bandara?
5. Pihak- mana saja yang ikut terlibat dalam konflik pembangunan bandara?
6. Faktor apa yang menyebabkan adanya penolakan dari warga terhadap pembangunan bandara?
7. Adakah relokasi bagi warga yang terkena dampak pembangunan bandara?
8. Berapakah harga ganti rugi yang ditawarkan oleh pemerintah?
9. Bagaimanakah proses ganti rugi lahan bagi warga yang tergusur?

10. Mengapa pembangunan bandara dilakukan di Kecamatan Kertajati?
11. Apa saja dampak yang dirasakan setelah adanya proses pembangunan bandara?
12. Bagaimana kondisi sosial warga antara pendukung dan penolak BIJB ?
13. Upaya apa saja yang pernah dilakukan oleh warga untuk mempertahankan lahan persawahan dan tempat tinggal?
14. Upaya apa saja yang pernah dilakukan oleh pemerintah untuk mendapatkan lahan dari warga?
15. Pernahkah ada aksi kekerasan selama proses pembebasan lahan?
16. Apa yang diinginkan oleh masyarakat Sukamulya, sehingga terus melakukan aksi penolakan untuk digusur dari Desa Sukamulya?
17. Apa pernah ada aksi kekerasan antar sesama masyarakat Sukamulya yang menolak dengan pendukung BIJB?
- 18.** Bagaimana Pemda menyikapi permasalahan konflik yang terjadi di Desa Sukamulya?

DOKUMENTASI



Ket: Penolakan masyarakat Sukamulya terhadap penggusuran untuk BIJB.



Ket: masyarakat Sukamulya berdo'a di Balai Desa Sukamulya sebelum berangkat menggagalkan proses pengukuran oleh pihak BPN.



Ket : Pendirian posko 1 sebagai bentuk penolakan dan berjaga-jaga dari pengukuran dan penggusuran.



Ket: Kunjungan LSM WALHI JABAR

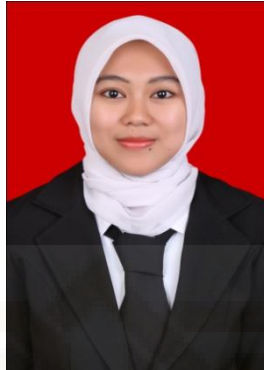


Ket: Rumah hantu yang dibangun diatas lahan yang belum dibebaskan untuk BIJB



Ket: Jargon Sukamulya

CURRICULUM VITAE



Nama : NOK ELIS

Tempat, Tanggal Lahir : Majalengka, 10 Mei 1993

Alamat : Dsn. Sukamelang, Ds. Babakan
Kec. Kertajati, Kab. Majalengka
Provinsi Jawa Barat

Jurusan : Sosiologi

No. HP : 087839510191

Email : elis.nok10@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Babakan II : 2003-2008
2. MTs N Kertajati : 2008-2010
3. MAN Model Ciwaringin Cirebon : 2010- 2012
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2012-sekarang

Pengalaman Organisasi :

1. Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Palang Merah Indonesia